# BAB. II

# TINJAUAN PUSTAKA

## A. Tinjauan Teori

### 1. Konsep Managemen

Istilah manajemen, terjemahannya dalam bahasa Indonesia hingga saat ini belum ada keseragaman. Berbagai istilah yang dipergunakan, seperti ketatalaksanaan, manajemen, dan menajemen pengurusan. Untuk menghindari penafsiran yang berbeda-beda, dalam tulisan ini dipakai istilah aslinya yaitu manajemen.

Manajemen pada dasarnya berhubungan dengan kegiatan-kegiatan perencanaan, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivassian komunikasi dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan berbagai sumberdaya yang dimiliki oleh organisasi sehingga dapat menghasilkan suatu produk atau jasa secara efisien

Hamalik (1993:18) mengemukakan bahwa Manajemen adalah

> "suatu totalitas yang terpadu yang terdiri atas peranan pemakai, ketenagaan, organisasi pelaksana, pengendalian dan penilaian yang saling berhubungan saatu sama lain, pengaruh mempengaruhi, ketergantungan dan saling terobos satu sama lain dalam rangka penyedia sarana yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas"

Selain itu pula ada beberapa arti yang disampaikan bahwa manajemen adalah sebagai proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai dengan baik.

Menurut Terry (2005:1) dan Brantas (2009:4)

" Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata" Manajemen adalah suatu kegiatan, pelaksanaannya adalah "managing", pengelolaan sedang pelaksananya disebut manajer atau pengelola.

Selain itu Terry (1978) mengatakan bahwa manajemen adalah suatu proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan yang setiap bidang mempergunakan ilmu pengetahuan dan seni secara teratur untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Hal tersebut adalah sebagai fungsi-fungsi manajemen dan untuk melaksanakannya seseorang tentu mempunyai gaya dan cara masing-masing.

Lain halnya dengan Siagian (1985:6) mengatakan defenisi yang lain yaitu Manajemen adalah kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh orang lain.

Selanjutnya Munawar (2006:7) mengatakan bahwa manajemen adalah fungsi untuk mencapai sesuatu melalui kegiatan orang lain dan mengawasi usaha-usaha individu untuk mencapai tujuan bersama.

Dengan pengertian manajemen yang telah dikemukanan diatas dapat dipahami bahwa manajemen membutuhkan kemampuan dan keterampilan, ada kegiatan-kegiatan orang lain yang dipimpin dan yang penting ada hasil kerja yang diharapkan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Segala usaha atau kegiatan manajemen harus didukung oleh sumberdaya yang cukup dengan pemanfaatan atau penggunaannya secara hemat atau berdaya guna. Winardi (2000:6) mengemukakan bahwa sumberdaya manajemen itu dengan 5 M yaitu Men, Money, Machines, Method, Market. Semua sumberdaya manajemen itu penting, tetapi dalam praktek, manusia sebagai sumberdaya yang paling penting baik dalam arti mutu atau kualitasnya. Hambatan-hambatan atau kesalahan-kesalahan yang dialami terutama disebabkan oleh sumberdaya manusia yang tidak memenuhi syarat yang dibutuhkan.

Menurut Trewathn dan Newport (dalam Winardi; 2000) Mengatakan bahwa Manajemen adalah proses perencanaan , pengorganisasian, menggerakkan, serta mengawasi aktifitas-aktifitas atau suatu organisasi dalam rangka upaya mencapai suatu koordinasi sumber-sumber daya manusia dan sumber-sumber daya alam dalam hal pencapaian sasaran efektif dan efisien. Sehingga perencanaan selalu diperlukan dalam organisasi untuk mewujutkan tugas-tugas pokok atau perencanaan dibuat untuk mengefisienkan pekerjaan.

Selanjutnya Albert Lepawsky (dalam Brantas: 2009) Manajemen adalah tenaga/kekuatan yang memimpin, memberi petunjuk dan membimbing suatu organisasi dalam mencapai suatu tujuan yang ditentukan terlebih dahulu. Selain itu John D. Millett (dalam Brantas : 2009) mengatakan bahwa Manajemen adalah proses pembimbingan, pengarahan serta pemberian fasilitas kerja kepada orang-orang yang diorganisir dalam kelompok-kelompok jurnal untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Adapun Dalton E. MC Farlan (dalam Brantas: 2009) mengatakan Manajemen adalah suatu proses yang mana manajer sebagai mencipta, mengarahkan, memelihara dan melaksanakan tujuan organisasi melalui koordinasi dan kerjasama dari usaha manusia.

Menurut Terry (1978), bahwa manajemen adalah pencapaian tujuan yang telah ditetapkan melalui kegiatan-kegiatan orang lain, Menurut Koontz dan O'Donnel (dalam Hasbuan 2004) manajemen harus melalui orang lain, bila langsung kepada materi kerja, maka pekerjaan itu bukan manajemen. Sedangkan menurut Hasibuan (2004) manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien dan mencapai suatu tujuan tertentu.

Dari pendapat tersebut diatas, maka dapat dikatakan bahwa majemen diartikan sebagai proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien.

Dengan demikian manajemen juga dapat diartikan sebagai suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok kearah tujuan organisasi atau maksud-maksud nyata.

Pengertian manajemen menurut Sikula (dalam Hasibuan, 2004:2) menjelaskan bahwa: "Management in general refers to planning, organizing, controlling, staffing, leading,motivating, communicating, and decision making activities performance by any organizations in order to coordinate the varied resources of the enterprice so as t

bring and efficient creation of some productor service" yang artinya manajemen pada umumnya dikaitkan dengan aktifitas-aktifitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, dan pengambil keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkordinasikan berbagai sumberdaya yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga akan dihasilkan suatu produkatau kerja secara efisien.

Sedangkan menurut Terry (1978) mengatakan bahwa:

"Management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating and controlling performance to determine and accomplish stated objectives by the use of human being and other resources" yang artinya manajemen adalah suatu proses yang khas terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumberdaya manusia dan sumberdaya lainnya.

Menurut Thoha (1993:255), manajemen adalah suatu proses pencapaian tujuan organisasi lewat usaha orang-orang lain.

Dari pendapat para ahli yang tersebut diatas, maka ada tiga hal penting yang dapat dijadikan acuan yaitu: 1) proses, 2) pendayagunaan seluruh sumber daya organisasi dan 3) pencapaian tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Manajemen dikatakan sebagai proses karena didalam pelaksanaan kegiatannya dilakukan dengan langkah-langkah perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dan pengendalian.

Tugas pokok seorang manajer adalah menggerakkan serta mengkoordinir orang-orang, alat-alat, uang, mesin-mesin dan lain-lain, untuk mencapai tujuan yang dikehendaki atau dengan kata lain bahwa berperannya fungsi-fungsi manajemen dengan baik akan menghasilkan koordinasi yang baik pula.

Seperti telah didefenisikan oleh beberapa ahli, maka proses atau pendekatan operasional mempersamakan manajemen dengan apa yang dibuat seorang manajer untuk memenuhi persyaratan sebagai seorang manajer, sebaliknya apa yang dibuat oleh sang manajer adalah berbeda ia adalah suatu aktifitas yang dibentuk oleh beberapa fungsi pokok yang lantas membentuk suatu proses yang unik proses manajemen.

Para ahli manajemen berbeda dalam mengemukakan pendapatnya tentang fungsi manajemen diantaranya adalah Terry (dalam Winardi, 2000) mengatakan bahwa fungsi-fungsi manajemen meliputi Planning (Perencanaan), Organizing (Pengorganisasian), Actuating (Menggerakkan), dan Controlling (Mengawasi)

Hal lain yang dikemukakan oleh Gulick (dalam Winardi, 2000) mengatakan bahwa fungsi manajemen adalah Planning (Perencanaan), Organizing (Pengorganisasian), Staffing (Ketenagaan), Directing (Pengarahan), Coordinating (Koordinasi), Reporting (Pelaporan) dan Badgetting (Pengganggaran).

Terry dan Rue (2009:9) mengatakan Penting untuk diingat, bahwa manajemen adalah suatu bentuk kerja manajer dalam melakukan pekerjaannya harus melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu yang dinamakan fungsi-fungsi manajemen yang terdiri dari :

1. Planning adalah menentukan tujuan-tujuan yang hendak dicapai selama suatu massa yang akan datang dan apa yang harus diperbuat agar dapat mencapai tujuan-tujuan itu.

2. Organizing adalah mengelompokkan dan menentukan barbagai kegiatan penting dan memberikan kekuasaan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan itu.
3. Staffing adalah menentukan keperluan-keperluan sumbardaya manusia, pengarahan, penyaringan, latihan, dan pengembangan tenaga kerja.
4. Motivating adalah mengarahkan atau menyalurkan perilaku manusia kearah tujuan-tujuan.
5. Controling adalah mengukur pelaksanaan dengan tujuan-tujuan, menentukan sebab-sebab penyimpangan-penyimpangan dan mengambil tindakan-tindakan korektif dimana perlu.

Dari pendapat para ahli yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti mencoba melakukan penelitian tentang " Analisa Pengelolaan Budidaya Perikanan pada Dinas Kelautan dan Perikanan Kab. Barru" Berpedoman pada dasar legal pembangunan perikanan Indonesia adalah Undang-Undang Nomor 45 Tahun 2009 tentang Perikanan yang merupakan revisi dari undang-undang Nomor 31 Tahun 2004. Pasal (2) menyatakan bahwa pengelolaan perikanan dilakukan berdasarkan azas manfaat, keadilan, kemitraan, pemerataan, kebersamaan, kemandirian, pemerataan, keterpaduan, dan keterbukaan, yang berkelanjutan, dengan tujuan-tujuan sebagai berikut terdapat dalam pasal 3 Undang-Undang tersebut, sesuai dengan fungsi manajemen yang telah dikemukakan oleh beberapa pakar manajemen tersebut diatas yakni :

a. Perencanaan (Planning)

Untuk memperoleh hasil yang diharapkan dari suatu pelaksanaan kegiatan, maka dibutuhkan suatu perencanaan yang baik. Perencanaan adalah fungsi manajemen yang sangat strategis karena dalam perencanaan itulah ditetapkan tujuan yang akan dicapai. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat beberapa ahli manajemen diantaranya adalah Hasibuan (2004) rencana adalah sejumlah keputusan mengenai keinginan yang berisi pedoman pelaksanaan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut Koontz dan O'Donnell (dalam Brantas, 2009: 56)

"Planning is the determinationof the course of action to invoivesthe selection from alternatives of objectives, polices, procedures, and programs". Yang artinya Perencanaan adalah fungsi seorang manajer yang berhubungan dengan memilih tujuan-tujuan, kebijaksanaan-kebijaksanaan, prosedur-prosedur, dan program-program dari alternative-alternatif yang ada.

Untuk memperoleh hasil yang baik dari suatu pelaksanaan kegiatan, maka dibutuhkan adanya suatu perencanaan dengan menetapkan langkah-langkah yang hendak dilakukan seperti yang tersebut diatas.

Perencanaan menurut Terry (dalam Brantas, 2009: 56)

"Planning is the selecting and relating of facts and the makingand using of assumptions regarding the viualization and formulation of proposed activites belived necessary to achieve desired results". Yang artinya perencanaan adalah memilih dan menghubungkan fakta-faktadan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan dating dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Dengan demikian setiap rencana mengandung dua unsur, yakni tujuan dan pedoman. Perencanaan adalah fungsi dasar atau fungsi fundamental manajemen karena fungsi manajemen yang lainnya seperti organizing, direction dan controlling

harus terlebih dahulu direncanakan. Perencanaan ditujukan pada masa depan yang penuh dengan ketidak pastian, sedangkan perencanaan baru nampak dampaknya pada masa yang akan datang.

Perencanaan pengelolaan budidaya perikanan adalah keputusan yang diambil untuk melakukan suatu tindakan selama waktu tertentu (sesuai dengan jangka waktu tertentu) agar penyelenggaraan pengelolaan budidaya perikanan menjadi lebih lefektif dan efisien serta menghasilkan produksi perikanan yang berkualitas.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan budidaya perikanan adalah suatu rangkaian proses budidaya perikanan yang terorganisir dalam rangka pencapaian tujuan, yakni kesejahteraan keluarga petani melalui peningkatan produksi dan pendapatan usaha lainnya.

b. Pengorganisasian (Organizing)

Organisasi berasal dari bahasa latin, organum yang berarti alat, bagian, dan anggota badan. Mooney (dalam Brantas, 2009: 75) seorang eksekutif general motors mendefenisikan organisasi sebagai kelompok dua orang atau lebih yang bergabung untuk mencapai tujuan tertentu.

Beberapa ahli berpendapat dalam mendefenisikan organisasi diantaranya adalah Sutarto (dalam Brantas 2009:75) Organisasi adalah sebagai kumpulan orang, proses pembagian kerja, dan system kerja sama atau system sosial.

Organisasi menurut pendapat Wendrich, et al. (dalam Brantas 2009: 75) adalah proses mendesain kegiatan-kegiatan dalam struktur organisasi untuk mencapai

tujuan yang telah ditetapkan, Jones 1995 (dalam Brantas 2009: 75) mendefenisikan organisasi sebagai respon terhadap makna nilai-nilai kreatif untuk memuaskan kebutuhan manusia, sedangkan organisasi menurut Griffin & Morhead 1996 (dalam Brantas 2009: 75) adalah sekelompok orang yang bekerjasama untuk mencapai tujuan organisasi.

Menurut Terry, 1978 mendefenisikan pengorganisaian adalah tindakan penguasaan hubungan-hubungan kelakuan efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan dengan demikian dapat memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dan dalam kondisi lingkungan tertentu pula guna mencapai tujuan-tujuan atau sasaran tertentu.

Pengorganisasian merupakan suatu proses membagi kerja dalam tugas-tugas yang lebih kecil, membebankan tugas-tugas itu kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya, mengalokasikan sumberdaya serta mengkoordinasikan dalam rangka efektifitas bagi pencapaian tujuan organisasi.

Stoner (1978) mengemukakan adanya lima tahapan dalam pengorganisasian yaitu : (1). Merinci pekerjaan atau menentukan tugas-tugas yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi, (2). Melakukan pembagian kerja, (3). Menyatukan pekerjaan, dalam arti melakukan pengelompokan tugas yang saling berhubungan, jika organisaso sudah membesar atau kompleks, (4). Menetapkan mekanisme kerja untuk mengkoordinasikan pekerjaan dalam suatu kesatuan yang harmonis, (5). Melakukan monitoring dan mengambil langkah-langkah penyesuaian untuk mempertahankan dan meningkatkan efektifitas.

Pada dasarnya mengorganisir adalah suatu proses pembagian kerja. Kerja dapat dibagi-bagi secara garis mendatar (horizontal) maupun garis tegak (vertical). Pembagian kerja secara horizontal didasarkan atas spesialisasi kerja, asumsi dasar yang melandasi pembagian kerja garis datar adalah bahwa dengan membuat setiap tugas pekerja menjadi terperinci, makin banyak pekerjaan yang dapat dihasilkan dengan usaha yang sama melalui peningkatan efisiensi dan kualitas. Pembagian kerja secara vertical didasarkan atas penetapan garis-garis kekuasaan dan menentukan tingkat-tingkat yang membentuk bagunan organisasi itu secara tegak. Selain dari menetapkan kekuasaan, pembagian kerja vertical memudahkan arus komunikasi dalam organisasi.

Dengan kegiatan pengorganisasian ini akan lebih mudah dan jelas ditunjukkan didalam suatu bagian organisasi atau struktur organisasi dan pembagian kerja. Selanjutnya bila kegiatan tersebut telah selesai dilaksanakan maka pimpinan akan lebih mudah menyusun personil dengan tindakan dan jenis pekerjaan.

c. Penggerakan (actuating)

Menurut Brantas, (2009) apabila perencanaan, organisasi dan personalia sudah ada, maka fungsi penggerakan (fungsi actuating-derecting-leading-conmmanding) dapat dilakukan, untuk merealisasi tujuan perusahaan.

Masalah penggerakan berkaitan erat dengan manusia dan merupakan suatu masalah yang paling kompleks serta paling sulit dilakukan dari semua fungsi manajemen. Penggerakan ini merupakan fungsi terpenting dalam manajemen karena

bagaimana pun modernnya peralatan, tanpa dukungan manusia ia belum berarti apa-apa. Menggerakkan manusia merupakan hal yang sulit, karena manusia pekerja adalah mahluk hidup yang mempunyai harga diri, perasaan dan tujuan yang berbeda-beda (Brantas, 2009: 94).

George R. Terry (dalam Brantas, 2009: 95) memberikan defenisi actuating,

"Penggerakan adalah actuating is setting all members of the group to want to achieve and to strike in achieve the objective willingly and keeping with the manajerial planning and organizing efforts".

Penggerakan adalah membuat semua anggota kelompok agar mau bekerjasama dan bekerja secara iklas serta bergairah untuk mencapai sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian.

Koontz dan O' Donnel (dalam Brantas, 2009: 95) mendefenisikan Directing and leading sebagai berikut

"Directing and leading are the interpersonal aspects of managing by which sub ordinate are led to understand and contribute effectively and efjeciency to the attainment of enterprece objectives".

Penggerakan adalah hubungan antara aspek-aspek individual yang ditimbulkan oleh adanya pengaturan terhadap bawahan-bawahan untuk dapat dimengerti dan pembagian pekerjaan yang efektif dan efisien untuk tujuan perusahaan yang nyata. Jadi penggerakan adalah kegiatan yang dilakukan oleh pimpinan untuk membimbing, mengarahkan, mengatur segala kegiatan yang telah diberikan dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha.

Agar proses penggerakan berjalan efektif, merupakan suatu keharusan bagi seorang manajer untuk memahami perilaku manusia, sehingga dapat memimpin organisasi dengan baik, menjalankan komunikasi dengan efektif, dapat memberikan mativasi yang tepat serta dapat menciptakan hubungan yang harmonis dengan bawahan.

Menurut Hasibuan (2004) pokok-pokok masalah yang dibahas dalam fungsi pergerakan adalah perilaku manusia (Human behavior), Motivasi (Motivasi), Kepemimpinan (Leadership), Komunikasi (Communication), Hubungan manusia (Human Relation).

d. Pengawasan (Controlling)

Fungsi pengawasan (Controlling) adalah fungsi terakhir dari proses manajemen. Fungsi ini sangat penting dan sangat menentukan pelaksanaan proses manajemen, karena itu sangat dilakukan dengan sebaik-baiknya. Fungsi pengawasan memiliki kedudukan yang sama dengan fungsi-fungsi manajemen lainnya. Hal ini di maksudkan bahwa merosotnya mutu organisasi atau instansi amat tergantung pada seberapa besar pengawasan yang diberikan.

Menurut Siagian (2005) pengawasan merupakan proses pengamatan dari seluruh kegiatan organisasi guna lebih menjamin bahwa semua pekerjaan yang sedang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Pengawasan ialah proses pemantauan, penilaian, dan pelaporan rencana atas pencapaian tujuan yang telah ditetapkan untuk tindakan korektif guna penyempurnaan lebih lanjut (Brantas, 2009: 188).

Beberapa ahli manajemen mendefenisikan Pengawasan (Controlling) sebagai berikut diantaranya adalah P. Strong (dalam Brantas, 2009:189) Controlling is the process of regulating the various factors in an enterprise according to the requirement of its plans yang artinya pengawasan adalah proses pengaturan berbagai factor dalam suatu perusahaan, agar pelaksanaan sesuai dengan ketetapan-ketetapan dalam rencana.

Harold Koontz (dalam Brantas, 2009:189) mendefenisikan Pengawasan adalah Control is the meansurement and Correction of the performance of subordinates in order to make sure that enterprise objectives and the plans devised to attain then are accomplished yang artinya pengawasan adalah pengukuran dan perbaikan terhadap pelaksanaan kerja bawahan, agar rencana-rencana yang telah dibuat untuk mencapai tujuan-tujuan perusahaan dapat terselenggara.

Terry (dalam Brantas, 2009:189) mendefenisikan Pengawasan adalah

"Controlling can be defined as the process of determining what is to be accomplished that is the standard; what is beingaccomplished, that is the performance,evaluating the performance and if necessary applying correcteve measure so that performance takes placeaccording to plans, that is, in conformity with the standard"

yang artinya pengawasan dapat didefenisikan sebagai proses penentuan, apa yang harus dicapai yaitu standar, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan dan apabila perlu melakukan perbaikan-perbaikan sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana yaitu selaras dengan standar.

Pengawasan bukan hanya untuk mencari kesalahan-kesalahan, tetapi berusaha untuk menghindari terjadinya kesalahan-kesalahan serta memperbaiki jika terjadi kesalahan-kesalahan.

Pengawasan dilakukan sebelum proses, saat proses, dan setelah proses, yakni hingga hasil akhir diketahui, dengan pengawasan diharapkan juga agar pemanfaatan semua unsur manajemen, efektif dan efisien.

Proses manajemen lengkap apabila pengawasan telah dilaksanakan, seperti diketahui bahwa ada bermacam-macam fungsi manajemen dan diantaranya fungsi pengawasan menempati kedudukan yang penting. Fungsi pengawasan ini merupakan fase untuk menilai apakah sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui perencanaan telah tercapai dengan baik atau tidak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa proses manajemen diselesaikan apabila pengawasan telah dilaksanakan.

Dengan demikian maka manajemen sangat penting dalam melaksanakan kegiatan. Menurut Hasibuan (2004) Pada dasarnya manajemen itu penting sebab :

1. Pekerjaan itu berat dan sulit untuk dikerjakan sendiri, sehingga diberikan pembagian kerja, tugas dan tanggung jawab dalam menyelesaikannya.
2. Perusahaan akan dapat berhasil baik, jika manajemen diterapkan dengan baik.
3. Manajemen yang baik akan meningkatkan daya guna dan hasil guna semua potensi yang dimiliki.
4. Manajemen yang baik akan mengurangi pemborosan-pemborosan.
5. Manajemen menetapkan tujuan dan usaha untuk mewujutkan dengan memanfaatkan 5 M dalam proses manajemen tersebut.

6. Menajemen perlu untuk kemajuan dan pertumbuhan.
7. Manajemen mengakibatkan pencapaian tujuan secara teratur.
8. Menajemen merupakan suatu pedoman pikiran dan tindakan.
9. Manajemen selalu dibutuhkan dalam setiap kerja sama sekelompok orang.

## 2. Manajemen Perikanan

1. Perencanaan

Perencanaan dan pengelolaan wilayah pesisir secara sektoral biasanya berkaitan dengan hanya satu macam pemanfaatan sumberdaya atau ruang pesisir oleh satu instansi pemerintah untuk memenuhi tujuan tertentu, seperti perikanan budidaya, perikanan tangkap, pariwisata, pelabuhan atau industri minyak dan gas. Pengelolaan semacam, ini dapat menimbulkan konflik kepentingan antar sektoral yang berkepentingan melakukan aktifitas pembangunan yang wilayah laut dan pesisir sama. Selain itu pendekatan sektoral semacam ini pada umumnya tidak atau kurang mengindahkan dampaknya terhadap yang lain sehingga dapat mematikan sektor yang lain. Contohnya kegiatan industri yang membuang limbahnya ke lingkungan pesisir dapat mematikan usaha tambak (budidaya perikanan), perikanan tangkap, parawisata pantai dan membahayakan kesehatan manusia. Untuk itu diperlukan perencanaan yang matang guna mendukung kegiatan disektor perikanan dapat berjalan dengan baik.

Dalam hal ini perencanan yang diperlukan adalah perencanaan yang terpadu, hal tersebut dimaksudkan sebagai suatu upaya secara terprogram untuk mencapai

tujuan yang dapat mengharmoniskan dan mengoptimalkan antara kepentingan untuk memelihara lingkungan, keterlibatan masyarakat dan pembangunan ekonomi

Untuk memperoleh hasil yang diharapkan dari suatu kegiatan budidaya perikanan maka sangatlah dibutuhkan perencanaan yang baik. Perencanaan adalah salah satu fungsi manajemen yang sangat strategis karena dalam perencanaan itulah ditetapkan suatu tujuan kegiatan budidaya perikanan. Hal ini didukung dengan pendapat salah satu ahli manajemen (Hasibuan, 2004) yang menyatakan bahwa rencana adalah sejumlah keputusan mengenai keinginan yang berisi pedoman pelaksanaan untuk mencapai tujuan yang diinginkan Dalam manajemen, perencanaan adalah proses mendefinisikan tujuan organisasi, membuat strategi untuk mencapai tujuan itu, dan mengembangkan rencana aktivitas kerja organisasi. Perencanaan merupakan proses terpenting dari semua fungsi manajemen karena tanpa perencanaan fungsi-fungsi lain pengorganisasian, pengarahan, dan pengontrolan tak akan dapat berjalan.

Rencana pengelolaan budidaya perikanan dapat berupa rencana informal atau rencana formal. Rencana informal adalah rencana yang tidak tertulis dan bukan merupakan tujuan bersama anggota suatu organisasi. Sedangkan rencana formal adalah rencana tertulis yang harus dilaksanakan suatu organisasi dalam jangka waktu tertentu. Rencana formal merupakan rencana bersama anggota korporasi, artinya, setiap anggota harus mengetahui dan menjalankan rencana itu. Rencana formal dibuat untuk mengurangi ambiguitas dan menciptakan kesepahaman tentang apa yang harus dilakukan.

Kegiatan dalam Fungsi Perencanaan pengelolaan budidaya perikanan berupa :

- Menetapkan tujuan dan target budidaya
- Merumuskan strategi untuk mencapai tujuan dan target budidaya tersebut
- Menentukan sumber-sumber daya yang diperlukan
- Menetapkan standar/indikator keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target budidaya

Dalam pengelolaan budidaya perikanan diketahui ada dua kegiatan yaitu di pertambakan dan di karamba jaring apung (KJA), kedua kegiatan ini fungsinya untuk memelihara dan membesarkan. Adapun jenis yang dapat dipelihara di pertambakan menurut Ghufran 2012: 6 adalah udang dan bandeng tetapi dengan adanya perkembangan kemajuan maka bukan hanya udang dan bandeng yang dapat dipelihara tetapi jenis ikan yang mempunyai komoditas ekonomis bernilai jual tinggi seperti ikan baronang (Siganus canaliculatus), kakap putih (Lates calcaliter), kakap jenaha, kakap tambak, kerapu bebek (Cromileptes altivelis), kerapu lumpur (Epinephelus suillus, E.coioides), Kerapu Malabar, kerapu macan, kerapu kertang, kerapu batik, kerapu batu, belanak, titang, mujair, dan nila. Selain itu pula tambak dapat digunakan untuk budidaya kepiting bakau, rajungan, rumput laut, teripang, udang galah, bulu babi, kerang hijau, kerang darah dan kerang bakau.

Dalam merencanakan suatu pengelolaan budidaya perikanan terutama untuk budidaya udang ditambak maka diperlukan perencanaan yang matang untuk mengurangi resiko seperti pemilihan lokasi untuk tambak udang yang memenuhi persyaratan teknis dan sosial ekonomis (Ghufran, 2012: 78)

Adapun persyaratan teknis untuk budidaya udang di tambak adalah

1. Sumber air

Sumber air utama untuk budidaya komoditas perikanan ekonomis ditambak adalah air laut. Hal ini karena tambak dibangun berada didaerah pantai, disamping itu air laut merupakan sumber air yang melimpah. Air laut yang berada di daerah pantai mendapat pengaruh dari air tawar maka air laut didaerah pantai memiliki salinitas yang rendah. Air laut didaerah estuaria dan ekosistim mangrove biasanya bersalinitas 10 – 25 ppt (part per thousand)

2. Fluktuasi pasang surut

Pola pasang surut yang terjadi disuatu daerah akan mempengaruhi tipe dan manajemen pengelolaan tambak maupun biaya operasionalnya, dalam satu siklus pasang surut hanya berlangsung dalam waktu yang relative pendek yaitu antara 5 – 7 jam maka kesempatan untuk memasukkan air atau mengganti air air tambak harus dimanfaatkan sebaik-baiknya.

3. Arus air

Arus air berhubungan dengan pergantian air (sirkulasi air) dan penentuan letak tambak serta kekuatan pematang yang berhubungan dengan arus air, arus air yang terlalu kuat akan mengakibatkan kerusakan pematang, pintu air, dan mengakibatkan pendangkalan dipetakan tambak, pintu air maupun disaluran air karena adanya erosi dan sedimentasi.

4. Topografi tanah

Topografi tanah sangat berpengaruh terhadap pembuatan tambak karena topografi ini ditentukan oleh tipe, luas dan kedalaman tambak yang akan dibangun.

5. Tekstur tanah

Tekstur tanah mempunyai peranan yang sangat penting dalam pemilihan lokasi, sebab tekstur tanah ini berkaitan erat dengan kualitas tanah, tekstur tanah semakin kompak adalah semakin baik untuk dijadikan tambak. Bila tambak dibangun diatas tanah yang kedap air maka tambak tidak mudah bocor, sehingga udang yang dipelihara tidak dapat keluar dan tidak dapat dimangsa oleh predator.

6. pH (derajat keasaman) tanah

pH (derajat keasaman) tanah yang rendah (asam) tidak produktif. Tanah yang baik adalah tanah yang netral atau basa, pH tanah yang rendah akan menghasilkan pH air yang rendah pula. Tanah dengan pH netral sampai basah kaya akan garam nutrean yang dapat merangsang pertumbuhan pakan alami. Pakan alami dapat tumbuh dengan baik pada tanah yang mempunyai pH 6,6 – 8,5.

Tabel. 1
Penggolongan reaksi tanah menurut kisaran pH

| Penggolongan | pH tanah |
|---|---|
| Asam luar biasa | ≤ 4,5 |
| Asam sangat kuat | 4,5 – 5,0 |
| Asam kuat | 5,1 – 5,5 |
| Asam sedang | 5,6 – 6,0 |
| Asam lemah | 6,1 – 6,5 |
| Netral | 6,6 – 7,3 |
| Basa lemah | 7,4 – 7,8 |
| Basa sedang | 7,9 – 8,4 |
| Basa kuat | 8,5 – 9,0 |
| Basa sangat kuat | ≥ 9,0 |

Sumber: Buckman dan Brady (1982) ) dalam Ghufron (2012: 93)

Lahan hutan mangrove yang baru dibuka untuk pertambakan, umumnya mempunyai keadaan tanah asam, tanah-tanah yang asam di daerah payau ini muncul karena beberapa sebab. Biasanya pada tanah pantai yang baru terbentuk sering kali ion-ion pyrite terakumulasi, selama tanah yang mengandung pyrite ini muncul tanah demikian sangat peka terhadap perubahan yang kecil sekalipun. Bila lahan tambak diairi pyrite akan teroksidasi dan menghasilkan asam sulfuric atau asam sulfat yang menyebabkan keasaman tanah sangat rendah. Keasaman tanah yang rendah ini dapat berasal dari keasaman air tambak yang rendah sekali karena pencucian dasar tambak atau aliran air hujan dari tanggul selama badai.

Untuk mengetahui apakah tanah tambak mengandung asam sulfat ? Dengan mudah dapat diketahui bila tanahnya pecah-pecah karena banyaknya jerocit berwarna kuning pucat. Biasanya tanah demikianpH-nya 4,0 atau kurang. Pada daerah-daerah yang berdrainase, tanah yang mengandung asam sulfat akan berwarna merah pada bagian permukaannya. Afrianto dan Liviawaty (1991) dalam Ghufron 2012: 94 menjelaskan cirri-ciri tanah yang mengandung asam sulfat yaitu : a) Adanya bercak-bercak atau lapisan berwarna merah karat di permukaan tanah dasar, terutama didekat kaki dan pematang. Warna ini akan l;ebih menonjol pada tambak yangbaru diisi air setelah dikeringkan beberapa saat. b) Dipermukaan air terdapat lapisan atau selaput seperti minyak. c) Dipermukaan tanah pematang terdapat bercak-bercak berwarna kuning pucat (jerosit). d) Air genangan pertama didalam tambak setelah penjemuran bersifat sangat asam (pH sekitar 3 – 4). Tanah asam sulfat tidak baik untuk lokasi tambak, tetapi untuk menjadikannya produktif dan dapat digunakan, perlu dilakukan pengapuran. Dengan pengapuran sifat keasaman tanah akan rusak, sehingga pH naik menjadi netral atau basa, sebelum dilakukan pengapuran perlu dilakukan reklamasi untuk memperbaiki kualitas tanah. Fungsi pengapuran antara lain adalah : 1) Meningkatkan pH tanah dan air, 2) Membakar jasat-jasat renik penyebab penyakit dan hewan liar, 3) Mengikat dan mengendapkan butiran lumpur halus, 4) Memperbaiki kualitas tanah, 5) Kapur yang berlebihan dapat mengikat fosfor yang sangat di butuhkan untuk pertumbuhan plankton.

Tabel. 2.
Kebutuhan kapur ($CaCo_2$) untuk menetralkan pH tanah

| pH tanah | Kebutuhan kapur (Kg/ha $CaCo_2$) | | |
|---|---|---|---|
| | Lempung | Lempung berpasir | Pasir |
| 4 | 14.320 | 7,160 | 4,475 |
| 4,0 – 4,5 | 10,740 | 5,370 | 4,475 |
| 4,6 – 5,0 | 8,950 | 4,475 | 3,580 |
| 5,1 – 5,5 | 5,370 | 3,580 | 1,790 |
| 5,6 – 6,0 | 3,580 | 1,790 | 895 |
| 6,1 – 6,5 | 1,790 | 1,790 | 0 |

Sumber: Amirullah (1997); Ahmad et al (1998) dalam Ghufron (2012: 95)

7. Kesuburan tanah

Untuk mengukur kesuburan tanah dapat dilihat bahan organik dan kandungan unsur hara tanah. Kandungan bahan organik di dasar tambak sangat mempengaruhi kelekap karena merupakan sumber nitrogen, makin tinggi kandungan bahan organik makin tinggi pula jumlah nitrogen yang dikandungnya sehingga pertumbuhan klekap semakin baik. Menurut Mintardjo. et al (1985) ) dalam Ghufron (2012: 96) mengatakan bahwa hubungan antara kandungan bahan organik dengan tingkat kesuburan tanah yang digunakan dalam pengelolaan budidaya perikanan dalam tambak adalah kandungan bahan organic dibawah 1,5 % mempunyai tingkat kesuburan tanah rendah, kandungan bahan organik antara 1,6 – 3,5 tingkat kesuburan tanahnya sedang dan untuk diatas 3,5 % tingkat kesuburan tanahnya tinggi. Selanjutnya

dikatakan bahwa hubungan antara kandungan nitrogen dengan tingkat kesuburan tanah yang digunakan dalam pengelolaan budidaya perikanan dalam tambak adalah kandungan nitrogen dibawah 0,1 ppm mempunyai tingkat kesuburan tanah sangat rendah, kandungan nitrogen antara 0,11 – 0,15 ppm tingkat kesuburan tanahnya rendah, kandungan nitrogen antara 0,16 – 0,20 ppm tingkat kesuburan tanahnya sedang dan untuk kandungan nitrogen diatas 0,21 ppm tingkat kesuburan tanahnya tinggi.

Jenis unsur hara yang dibutuhkan klekap dan tanaman air ada sekitar 16 jenis. Unsur hara dibagi dalam dua kelompok yaitu unsur hara makro yang selalu dibutuhkan tanaman dalam jumlah relatif besar dan unsur hara mikro yang diperlukan dalam jumlah sedikit serta dapat bersifat racun bila terdapat dalam jumlah yang besar. Jenis unsur hara makro yang sangat dibutuhkan bagi pertumbuhan klekap dan tanaman air adalah nitrogen (N), fospor (P), kalium (K), kalsium (Ca), dan magnesium (Mg). Menurut Mintardjo. et al (1985) ) dalam Ghufron (2012: 96) mengatakan bahwa hubungan antara kandungan fosfor dengan tingkat kesuburan tanah yang digunakan dalam pengelolaan budidaya perikanan dalam tambak adalah kandungan fosfor dibawah 35 ppm mempunyai tingkat kesuburan tanah rendah, kandungan fosfor antara 35 – 45 tingkat kesuburan tanahnya sedang dan untuk diatas 46 ppm tingkat kesuburan tanahnya tinggi. Selanjutnya dikatakan bahwa hubungan antara kandungan kalium dengan tingkat kesuburan tanah yang digunakan dalam pengelolaan budidaya perikanan dalam tambak adalah kandungan kalium dibawah 350

ppm mempunyai tingkat kesuburan tanah rendah, kandungan kalium antara 350 – 500 ppm tingkat kesuburan tanahnya sedang dan untuk kandungan kalium diatas 500 ppm tingkat kesuburan tanahnya tinggi. Selanjutnya dikatakan pula hubungan antara kandungan kalium dan magnesium dengan tingkat kesuburan tanah, untuk kandungan kalsium dibawah 700 ppm dan magnesium dibawah 300 ppm maka tingkat kesuburan tanahnya rendah, untuk kandungan kalsium antara 700 – 1200 ppm dan magnesium 300 - 600 ppm maka tingkat kesuburan tanahnya sedang dan untuk kandungan kalsium diatas 1200 ppm dan magnesium diatas 600 ppm maka tingkat kesuburan tanahnya tinggi.

8. Vegetasi

Umumnya tambak dibangun disepanjang lahan pesisir dan estuaria. Pesisir adalah daerah pertemuan antara darata dan laut; kearah darat wilayah pesisir meliputi bagian daratan, baik kering maupun terendam air, yang masih dipengaruhi oleh sifat-sifat laut seperti pasang surut, angin laut dan perembesan air asin, sedangkan kearah laut wilayah pesisir mencakup bagian laut yang masih dipengaruhi oleh proses-proses alami yang terjadi didarat seperti sedimentasi dan aliran air tawar, maupun yang disebabkan oleh kegiatan manusia di darat seperti penggundulan hutan dan pencemaran (Soegiarto, 1976 dalam Ghufran, 2012: 97) sedangkan estuaria adalah bentuk teluk di pantai yang sebagian tertutup, dimana air tawar dan air laut bertemu dan bercampur (Nybakken, 1988 dalam Ghufran, 2012: 97) sehingga

menyebabkan daerah ini mempunyai air yang bersalinitas lebih rendah daripada laut terbuka.

Adapun persyaratan sosial ekonomis untuk budidaya udang di tambak adalah :

1. Pemilikan lokasi

   Lokasi yang dipilih untuk pembangunan tambak peruntukannya harus jelas sehingga tidak berbenturan dengan kepentingan instansi atau lembaga lain dikemudian hari. Peruntukan lahan untuk usaha harus jelas dan pasti, sesuai dengan rencana induk pembangunan daerah setempat. Peruntukan lahan yang jelas ini penting untuk menghindari terjadinya kerugian yang besar dikemudian hari.

2. Tenaga kerja

   Usaha budidaya tambak udang maupun non udang skala besar membutuhkan tenaga kerja dari luar sedangkan budidaya tambak skala kecil yang biasa dilakukan oleh petani tidak membutuhkan ntenaga kerja karena semua kegiatan dilaksanakan oleh anggota keluarga.

3. Sarana transportasi dan komunikasi

   Sarana dan prasarana transportasi harus memadai, hal ini sangat penting untuk menekan pengeluaran biaya yang besar serta waktu pengangkutan segala kebutuhan dari dan ke lokasi budidaya seefisien mungkin, terutama benih dan hasil panen.

4. Energi listrik

Energi listrik dibutuhkan dalam budidaya perikanan, listrik dibutuhkan untuk pengoperasian aerator, pompa air, penerangan, dan sebagainya.

5. Alat dan bahan

Ketersediaan alat dan bahan disekitar lokasi budidaya ikut menekan biaya investasi. Alat dan bahan yang jauh dengan lokasi usaha budidaya perikanan sudah pasti memperbesar biaya investasi, karena untuk pengadaannya membutuhkan tenaga kerja, transportasi, dan komunikasi.

6. Harga dan pasar

Pasar sangat penting untuk kelangsungan produksi, bila kemampuan pasar untuk menyerap produksi sangat tinggi maka budidaya tambak tidak menjadi masalah, dengan harga jual yang pas telah m,enghasilkan keuntungan. Sebaliknya bila pasar tidak menyediakan kemungkinan menyerap produk, mau tidak mau usaha yang dirintis mengalami kerugian.

7. Keamanan

Usaha budidaya perikanan harus aman dari gangguan hama dan penyakit maupun tangan-tangan jahil. Komonitas perikanan yang dipelihara ditambak sangat besar kemungkinan diserang dan diganggu

oleh hama, karena kemampuan biota untuk menghindar dari serangan hama sangat dibatasi oleh tambak tersebut.

8. Dukungan

Dukungan yang dimaksud disini adalah dukungan dari berbagai kalangan, mulai dari masyarakat sekitar lokasi budidaya perikanan, pemerintah, kalangan LSM/ORNOP, hingga konsumen. Dukungan masyarakat sekitar lokasi berupa respon positif yang diberikan dan kesiapan tenaga kerja mereka untuk mengisi lowongan bila dibutuhkan, sedangkan dukungan pemerintah dan LSM/ORNOP berupa pemberian/pinjaman modal usaha, upaya-upaya memperluas pemasaran, penanganan hasil panen agar dapat diserap pasar, maupun dampingan teknis dalam usaha budidaya perikanan.

Dalam merencanakan suatu kegiatan budidaya perikanan terutama untuk Karamba jarring apung (KJA) diperlukan perencanaan yang matang untuk mengurangi resiko seperti pemilihan lokasi untuk menempatkan karamba jarring apung sangat menentukan keberhasilan dalam budidaya ikan. Lokasi yang dipilih harus memenuhi persyaratan lingkungan bagi ikan yang akan dibudidayakan dan perlu mempertimbangkan besarnya biaya pengelolaan karamba jarring apung. Menurut Samadi, Budi. 2009: 13 mengatakan bahwa persyaratan lokasi yang tepat untuk budidaya ikan dalam karamba jaring apung adalah: 1) Kualitas air. Faktor yang mempengaruhi

kualitas air adalah suhu, pH air, Kandungan oksigen terlarut, Kadar $H_2S$ terlarut, Kadar Amoniak ($NH_3$) terlarut, Blooming alga. 2) kondisi perairan. Kondisi perairan yang paling utama untuk budidaya perikanan pada karamba jaring apung adalah yang memiliki kedalaman air minimal 2 meter, terlindung dari angin dan gelombang, dan jarang terjadi perubahan kedalaman air secara mendadak, 3) Debit air perairan, dan 4) faktor keamanan lingkungan.

Tabel 3.
Kisaran Kualitas air yang sesuai untuk budidaya ikan pada Karamba Jaring Apung (KJA)

| No. | Parameter | Kisaran |
|---|---|---|
| 1 | Kecerahan | 20 – 35 |
| 2 | Suhu Air | 27 – 32 |
| 3 | pH | 7 – 8 |
| 4 | Alkalinitas (mgr / lt) | 4,04 – 4,34 |
| 5 | $O_2$ terlarut (mgr / lt) | 5,08 – 8,12 |
| 6 | $CO_2$ terlarut (mgr / lt) | 1,24 – 3,75 |
| 7 | Ca (mgr / $m^3$) | 23,8 – 45,4 |
| 8 | Fe (mgr / $m^3$) | 403 – 1230 |
| 9 | Mg (mgr / $m^3$) | 16,4 – 31,8 |
| 10 | $NO_2$ (mgr / $m^3$) | 0 – 5 |
| 11 | $NO_3$ (mgr / $m^3$) | 200 – 250 |
| 12 | $NH_4$ (mgr / $m^3$) | 109,4 – 128,3 |
| 13 | $SO_4$ (mgr / $m^3$) | 685 – 1550 |
| 14 | $PO_4$ (mgr / $m^3$) | 1,9 – 64,2 |

Sumber. Kertamihardja, E.S. dkk. 1982 dalam Samadi, Budi 2009: 17

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan suatu proses membagi kerja dalam tugas-tugas yang lebih kecil, membebankan tugas-tugas itu kepada orang yang sesuai dengan

kemampuannya, mengalokasikan sumberdaya serta mengkoordinasikan dalam rangka efektifitas bagi pencapaian tujuan organisasi.

Menurut Terry, 1978 mendefenisikan pengorganisaian adalah tindakan penguasaan hubungan-hubungan kelakuan efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan dengan demikian dapat memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dan dalam kondisi lingkungan tertentu pula guna mencapai tujuan-tujuan atau sasaran tertentu.

Dalam kegiatan budidaya perikanan organizing adalah proses yang menyangkut bagaimana strategi dan taktik yang telah dirumuskan dalam perencanaan didesain dalam sebuah struktur organisasi yang tepat dan tangguh, sistem dan lingkungan organisasi yang kondusif, dan dapat memastikan bahwa semua pihak dalam organisasi dapat bekerja secara efektif dan efisien guna pencapaian tujuan organisasi.

Adapun organisasi pada kegiatan budidaya perikanan adalah kelompok tani. Kelompok tani ini merupakan suatu wadah yang mempunyai kepentingan bersama dalam pengelolaan budidaya perikanan seperti pada pertambakan yaitu kelompok tani tambak atau pada Kelompok Karamba Jaring Apung (KJA), Kelompok tani ini dibina oleh Penyuluh Pertanian Lapang (PPL)

Berdasarkan Undang Undang Nomor 16 Tahun 2006 tentang Sistim Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan pada pasal 4 menjelaskan bahwa fungsi sistem penyuluhan meliputi:

a. memfasilitasi proses pembelajaran pelaku utama dan pelaku usaha;

b. mengupayakan kemudahan akses pelaku utama dan pelaku usaha ke sumber informasi, teknologi, dan sumber daya lainnya agar mereka dapat mengembangkan usahanya;

c. meningkatkan kemampuan kepemimpinan, manajerial, dan kewirausahaan pelaku utama dan pelaku usaha;

d. membantu pelaku utama dan pelaku usaha dalam menumbuh kembangkan organisasinya menjadi organisasi ekonomi yang berdaya saing tinggi, produktif, menerapkan tata kelola berusaha yang baik, dan berkelanjutan;

e. membantu menganalisis dan memecahkan masalah serta merespon peluang dan tantangan yang dihadapi pelaku utama dan pelaku usaha dalam mengelola usaha;

f. menumbuhkan kesadaran pelaku utama dan pelaku usaha terhadap kelestarian fungsi lingkungan; dan

g. melembagakan nilai-nilai budaya pembangunan pertanian,perikanan, dan kehutanan yang maju dan modern bagi pelaku utama secara berkelanjutan.

Dengan adanya Undang Undang Nomor 16 Tahun 2006 tentang Sistim Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan, dan Peraturan Pemerintah Nomor 79 Tahun 2005 tentang Pedoman, Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah maka pemerintah Kab. Barru menindak lanjuti dengan Peraturan Daerah Kabupaten Barru Nomor 2 Tahun 2011 tentang Pembentukan Kantor Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kabupaten Barru.

Dengan adanya Peraturan Daerah Kabupaten Barru Nomor 2 Tahun 2011 tentang Pembentukan Kantor Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (KP3K) Kabupaten Barru serta Peraturan Bupati Barru Nomor 8 Tahun 2011 tentang Pembentukan Organisasi, Tata Kerja, Tugas Pokok dan Fungsi Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kecamatan maka semua Penyuluh yang ada di Kab. Barru dapat bernaung dalam satu atap.

Adapun Tugas Pokok dari Penyuluh pada Kantor Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan adalah sebagai berikut :

1. Menyusun kebijakan dan programa penyuluhan tingkat kabupaten yang sejalan dengan kebijakan dan programa penyuluhan provinsi dan nasional.
2. Melaksanakan penyuluhan dan mengembangkan mekanisme, tata kerja, dan metode penyuluhan.
3. Melaksanakan pengumpulan, pengolahan, pengemasan, dan penyebaran materi penyuluhan bagi pelaku utama dan pelaku usaha.
4. Melaksanakan pembinaan pengembangan kerjasama, kemitraan, pengelolaan, kelembagaan, ketenagaan, sarana dan prasarana, serta pembiayaan penyuluhan.
5. Menumbuh kembangkan dan memfasilitasi kelembagaan dan forum kegiatan bagi pelaku utama dan pelaku usaha, dan
6. Melaksanakan peningkatan kapasitas penyuluh melalui proses pembelajaran secara berkelanjutan.

Kegiatan dalam Fungsi Pengorganisasian

- Mengalokasikan sumber daya, merumuskan dan menetapkan tugas, dan menetapkan prosedur yang diperlukan
- Menetapkan struktur organisasi yang menunjukkan adanya garis kewenangan dan tanggung jawab
- Kegiatan perekrutan, penyeleksian, pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia/tenaga kerja
- Kegiatan penempatan sumber daya manusia pada posisi yang paling tepat

3. Pelaksanaan

Aktuating/pelaksanaan berkaitan erat dengan manusia dan merupakan suatu masalah yang paling kompleks serta paling sulit dilakukan dari semua fungsi manajemen. Penggerakan ini merupakan fungsi terpenting dalam manajemen karena bagaimana pun modernnya peralatan, tanpa dukungan manusia belum berarti apa-apa. Menggerakkan manusia merupakan hal yang sulit, karena manusia pekerja adalah mahluk hidup yang mempunyai harga diri, perasaan dan tujuan yang berbeda-beda (Brantas, 2009: 94).

Aktuating/penggerakan pada kegiatan budidaya perikanan adalah suatu proses implementasi program agar dapat dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta proses memotivasi agar semua pihak tersebut dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan penuh kesadaran dan produktifitas yang tinggi.

Kegiatan dalam Fungsi Pengarahan dan Implementasi :

- Mengimplementasikan proses kepemimpinan, pembimbingan, dan pemberian motivasi kepada tenaga kerja agar dapat bekerja secara efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan
- Memberikan tugas dan penjelasan rutin mengenai pekerja
- Menjelaskan kebijakan yang ditetapkan

Dalam manajemen budidaya perikanan khususnya budidaya tambak kegiatan yang dilaksanakan adalah membangun tambak dan persiapan tambak. Tambak untuk budidaya komoditas perikanan (ikan, udang laut, udang galah, kepiting bakau, kerang, rumput laut, teripang dan bulu babi) dapat berupa tambak baru maupun tambak bekas. Tambak-tambak yang tidak digunakan setelah mengalami kegagalan dalam budidaya udang ternyata dapat digunakan kembali dengan menerapkan sistim budidaya udang yang lebih baik misalnya secara polikultur dengan rumput laut atau ikan bandeng.

Satu unit tambak terdiri dari bagian-bagian penting yang satu sama lainnya adalah merupakan satu kesatuan, yang tidak dapat dipisah-pisahkan. Menurut Ghufron (2012: 112) Membangun tambak untuk budidaya perikanan adalah membuat bagian-bagian tambak menjadi satu yaitu adalah pematang/tanggul, saluran, pintu air dan petakan.

1. Pematang

Membangun tambak adalah membuat pematang/tanggul, karena itu untuk merancang/mendesain dan membangun pematang (pematang keliling/primer, sekunder dan tersier) yang pertama kali diperlukan adalah fungsi pematang sebagai penahan air.

a. Pematang primer atau pematang utama adalah pematang yang mengelilingi seluruh areal tambak dan melindungi areal tersebut dari banjr.

b. Pematang sekunder berfungsi menjaga agar air yang mengalir melalui saluran utama, terutama pada saat pasang tertinggi tidak masuk kedalam petakan tambak.

c. Pematang tersier berfungsi menampung air pada petakan tambak dan menahan tekanan air baik dari dalam maupun dari luar petakan tambak. Pematang tersier juga berfungsi membagi unit pertambakan menjadi beberapa petakan yang berukuran lebih kecil sehingga memudahkan operasional.

2. Saluran

Saluran air atau kanal tambak berfungsi untuk mengalirkan air dari sumbernya kedalam unit pertambakan atau dari petakan tambak ke tempat pembuangan. Saluran air pada tambak tradisional mempunyai fungsi ganda yaitu untuk mengisi tambak disaat pasang dan membuang air pada waktu surut, dengan majunya teknologi budidaya perikanan maka saluran pemasukan dan pengeluaran air dibuat terpisah untuk menghindari kemungkinan masuknya kembali air buangan ke dalam tambak.

3. Pintu air

Pintu air berfungsi untuk mengatur kebutuhan air dalam tambak, baik untuk kelompok tambak maupun seluruh hamparan tambak dengan cara memasukkan atau mengeluarkan air kea tau dari dalam daerah tambak yang diairi.

Dalam mengatur kebutuhan air pintu air mempunyai peranan yang berbeda yaitu :

a. Pintu utama yaitu pintu air yang menghubungkan sumber air dengan sumber saluran utama

b. Pintu sekunder yaitu pintu air yang mengatur aliran air dari daari sal;uran sekunder yang melayani satu kelompok tambak yang terdri saluran sekunder yang melayani satu kelompok tambak yang terdiri dari beberapa petakan tambak.

c. Pintu tersier yaitu merupakan pintu yang langsung melayani petakan tambak dan dapat pula dipakai untuk mengatur air dalam saluran tersier bila ada.

4. Petakan

Petakan tambak merupakan bagian dari unit tambak yang diisi air dan kemudian dipakai untuk budidaya udang biota akuatik, didalam petak terdapat bagian yang disebut pelataran dan caren (berupa saluran ditengah dan keliling petakan tambak). Caren ini berfungsi sebagai tempat berlindung biota yang dipelihara terutama pada waktu siang dan saat air tambak berkurang selain itu berfungsi untuk mempermudah penangkapan biota budidaya pada saat panen.

Menurut Ghufron (2012: 139) Persiapan tambak untuk budidaya perikanan adalah merupakan salah salah satu hal penting karena kehidupan biota budidaya didalam tambak ditentukan oleh kualitas air dan kualitas dasar tambak, yang juga sangat ditentukan oleh kondisi tambak dan pengelolaan secara benar. Selain perbaikan bagian-bagian tambak yang telah disebutkan seperti pematang, saluran, dan pintu air serta yang lainnya beberapa kegiatan utama yang lainnya adalah

1. Pengeringan

Kondisi dasar tanah tambak sangat terkait dengan kualitas air diatasnya. Proses-proses fisiokimia dan biologi pada tanah dasar tambak gilirannya menentukan kondisi kualitas air tambak sehingga pengelolaan dasar tambak menjadi salah satu kunci bagi keberhasilan pengelolaan kualitas air selanjutnya.

Pengeringan dasar tambak sngat berguna untuk memperbaiki kondisi dasar tambak yaitu :

a. Aerasi sedimen permukaan untuk pengoksidasian senyawa-senyawa tereduksi seperti $H_2S$, Nitrit, Amonia, ion besi, metana dan lain-lain yang beracun untuk udang.
b. Dekomposisi dan menetralisasi bahan organik oleh mikro organisme tanah.
c. Reduksi Biochemical Oxygen Demand (BOD)
d. Disinfeksi dasar tambak dari mikro organisme pathogen (jamur, bakteri, parasit dan virus) dengan penyinaran matahari secara langsung serta pembasmi telur, larva dan stadia dewasa predator.

e. Penghilangan lapisan alga filament (filamentous algae) yang tidak diinginkan.

2. Pembajakan/pengolahan tanah

Setelah pengeringan dasar tambak diolah dengan cara dibalik atau dibajak hingga kedalaman 5 – 15 cm. Pengolahan tanah dan pencucian dapat membantu mengurangi kadar besi tanah pada tambak bertanah asam (pH rendah), serta mengoksidasi bahan-bahan organik dan substansi-substansi yang tersisa pada lapiasan dasar tambak.

3. Pengapuran

Pengapuran dapat dilakukan pada dasar tambak disaat persiapan dan sesudahnya selama pemeliharaan biota akuatik berlangsung, pengapuran dasar tambak diperlukan jika nilai pH tanah kurang dari 7. Pengapuran dasar tambak terutama berguna untuk menetralkan asam-asam organik akibat dekomposisi bahan organik yang tidak sempurna dalam sedimen yang tereduksi.

Pengapuran berfungsi untuk meningkatkan pH tanah, membakar jasad-jasad renik penyebab penyakit dan hewan liar, mengikat dan mengendapkan butiran lumpur halus, memperbaiki kualitas tanah, mengikat fosfor yang sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan plankton. Menurut Amrullah (1997) dalam Ghufran 2012: 144 mengatakan pada tahap persiapan dengan efek panasnya bias berfungsi disinfektan yang mematikan kuman.

4. Pemupukan.

Pemupukan saat persiapan tambak diperlukan sebagai sumber nutrient untuk merangsang pertumbuhan fitoplankton, hal tersebut diperlukan terutama pada tambak tradisional dan semi intensif, penggunaan pupuk organik terutama kotoran hewan seperti kotoran ayam. sapi, kerbau, kuda, kelelawar, puyuh serta kompos atau produk fermentasi berfungsi untuk memberikan substrat bagi pertumbuhan populasi mikroba.

5. Penggunaan probiotik

Probiotik digunakan untuk memperbaiki kualitas dasar tambak/kolam dan kualitas air, mengendalikan organisme pathogen didalam air, meningkatkan kekebalan biota budidaya, meningkatkan daya cerna biota budidaya terhadap pakan.

6. Pengisian air

Tambak yang sudah melalui proses persiapan dari pengeringan, pembajakan, pemupukan, dan pengapuran dapat direndam dengan air sedalam 10 cm dan dibiarkan 3 – 5 hari. Dengan cara demikian tambak mengalami pencucian dan proses reaksi antara pupuk, kapur dan air, setelah proses berlangsung air dibuang dan tambak diisi lagi dengan air baru.

Untuk pelaksanaan kegiatan budidaya perikanan dikaramba jaring apung meliputi beberapa kegiatan yaitu seleksi benih, penebaran benih, pemberian pakan, dan pencegahan hama dan penyakit

4. Controlling (Pengawasan)

Menurut Siagian (2005) pengawasan merupakan proses pengamatan dari seluruh kegiatan organisasi guna lebih menjamin bahwa semua pekerjaan yang sedang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Pengawasan ialah proses pemantauan, penilaian, dan pelaporan rencana atas pencapaian tujuan yang telah ditetapkan untuk tindakan korektif guna penyempurnaan lebih lanjut (Brantas, 2009: 188).

Controlling/pengawasan pada kegiatan budidaya perikanan adalah suatu proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan dan diimplementasikan dapat berjalan sesuai dengan target yang diharapkan sekalipun berbagai perubahan terjadi dalam lingkungan dunia budidaya perikanan yang dihadapi.

Kegiatan dalam Fungsi Pengawasan dan Pengendalian kegiatan budidaya perikanan :

- Mengevaluasi keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target budidaya sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan
- Mengambil langkah klarifikasi dan koreksi atas penyimpangan yang mungkin ditemukan
- Melakukan berbagai alternatif solusi atas berbagai masalah yang terkait dengan pencapaian tujuan dan target budidaya

Pada kegiatan budidaya perikanan yang dilakukan di tambak pengawasan yang sangat diperlukan adalah :

1. Pengelolaan kualitas air,

Air berfungsi sebagai media baik media internal maupun media eksternal. Media internal air berfungsi sebagai bahan baku reaksi didalam tubuh, pengangkut bahan makanan keseluruh tubuh, pengangkut sisa metabolisme untuk dikeluarkan didalam tubuh, dan sebagai pengatur atau penyanggah suhu tubuh. Media eksternal air berfungsi sebagai habitat, karena air mempunyai peran yang sangat penting bagi kehidupan biota akuatik kualitas dan kuantitasnya harus dijaga sesuai kebutuhannya.

2. Pakan dan pemberian pakan,

Pakan merupakan salah satu faktor penting untuk menentukan keberhasilan usaha budidaya perikanan, karena itu pengelolaan pakan yang terdiri atas pemilihan jenis pakan, penyimpanan, pemberian dan sebagainya harus dilakukan sesuai dengan kebutuhan biota budidaya dan target produksi.

Pemberian pakan yang tidak sesuai dengan kebutuhan biota budidaya akan menimbulkan masalah karena sisa-sisa pakan yang tidak habis dimakan biota budidaya akan menjadi limbah dan akan menurunkan kualitas air.

Dalam budidaya perikanan pakan dikenal ada dua macam yaitu pakan alami dan pakan buatan. Pakan alami adalah pakan yang masih berbentuk alami baik yang diambil di alam maupun diproduksi (kultur pakan alami). Menurut Ghufran 2012: 308 mengatakan bahwa pakan alami dapat berbentuk pakan makro dan pakan mikro, Pakan makro seperti ikan atau biota laut lainnya, hewan darat, dan daun-daunan tanaman sedangkan pakan mikro

dibagi menjadi plankton hewani (zooplankton) dan plankton nabati (fitoplankton) yang dikulturkan seperti klorella (Chlorella), rotifer (Brachionus plicatilis), kutu air (Moina sp), artemia (Artemia salina) dan sebagainya. Sedangkan pakan buatan adalah pakan yang diramu dari bahan-bahan yang sesuai dengan kebutuhan biota budidaya, bentuk dan ukuran disesuaikan dengan ukuran biota. Pakan buatan dapat diperoleh ditoko atau diproduksi sendiri, pakan buatan harus memenuhi standar kebutuhan nutrisi atau gizi biota budidaya.

Pemberian pakan adalah merupakan kegiatan rutin yang tidak hanya terus-menerus dilakukan, tetapi menyerap biaya produksi yang cukup besar. Agar penggunaan pakan lebih efisien serta menjaga lingkungan tambak tetap optimal, teknik pemberian pakan terbaik perlu diterapkan. Menurut Ghufran 2012: 334 mengatakan bahwa pada perinsipnya tujuan penerapan teknik pemberian pakan adalah untuk menekan sesedikit mungkin pakan terbuang percuma sehingga dapat diperoleh keuntungan yang besar, dalam memberikan pakan pada biota budidaya perikanan ada lima hal yang perlu diperhatikan yaitu cara pemberian pakan, saat atau waktu pemberian, jumlah/porsi pakan, frekuensi, dan tempat pemberian pakan.

3. Hama dan Penyakit

Salah satu masalah terbesar dalam budidaya perikanan ditambak adalah serangan hama dan penyakit. Hingga kini penyakit merupakan momok yang sangat menakutkan dalam budidaya perikanan terutama virus dan

bakteri, karena itu penanggulangan hama dan penyakit terbaik perlu diterapkan untuk mencegah dampak yang ditimbulkannya.

Menurut Ghufran 2012: 341 mengatakan bahwa hama adalah segala hewan (organisme) yang ada didalam tambak selain yang dibudidayakan dan dianggap merugikan. Kerugian yang ditimbulkan hama itu biasanya berupa hilangnya biota budidaya karena proses makan memakan (predasi), terjadi persaingan (kompetisi) dalam pemanfaatan ruang dan makanan. Sedangkan penyakit adalah segala sesuatu yang dapat menimbulkan gangguan pada fungsi atau struktur alat-alat tubuh atau sebagian alat tubuh baik secara langsung maupun tidak langsung.

## B. Defenisi Operasional Variabel

Yang dimaksud dengan manajemen budidaya perikanan pada Dinas Kelautan dan Perikanan dalam penelitian ini adalah manajemen program budidaya perikanan pada Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Barru Tahun 2013 yang diperuntukkan kepada Kelompok tani sebagai penerima manfaat yang terdiri atas sub variable :

1. Perencanaan (Planning) adalah untuk menentukan tujuan-tujuan yang hendak dicapai selama suatu masa yang akan datang dan apa yang harus diperbuat agar dapat mencapai tujuan, dengan indikator
   a. Penilaian adalah Proses atau cara menilai seseorang terhadap apa yang akan dinilai.

b. Penyusunan program adalah Penyususnan rancangan mengenai asas-asas yang akan dijalankan dalam suatu kegiatan.
c. Pelibatan adalah Suatu proses/cara perbuatan dalam melibatkan diri dalam suatu kegiatan.
d. Menilai adalah memperkirakan atau menentukan nilai hasil pekerjaan atau kegiatan yang telah dilaksanakan dalam suatu kegiatan.

2. Pengorganisasian (Organizing) adalah suatu proses pembagian kerja kedalam tugas-tugas kepada setiap orang sesuai dengan kemampuannya untuk mengkoordinasikannya dalam rangka efektifitas pencapaian tujuan organisasi, dengan indikator :
   a. Struktur organisasi adalah cara sesuatu disusun atau dibangun yang terdiri atas bagian-bagian dalam perkumpulan untuk tujuan tertentu.
   b. Pembagian tugas adalah sesuatu yang wajib dikerjakan atau yang ditentukan untuk dilakukan, pekerjaan yang menjadi tanggung jawab seseorang.
   c. Partisipasi pegawai dalam pembahasan adalah turut berperan serta dalam kegiatan atau keikutsertaan pegawai dalam pembahasan suatu program kegiatan
3. Pelaksanaan (Actuating) adalah membuat semua anggota kelompok agar mau bekerja sama secara iklas dan bergairah untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien, dengan indikator :

a. Penguasaaan materi adalah benda atau bahan segala sesuatu yang tampak untuk dibicarakan dan dilaksanakan dalam suatu kegiatan.
b. Jadwal adalah pembagian waktu berdasarkan rencana pengaturan, urutan kerja kegiatan atau rencana kegiatan dengan pembagian waktu pelaksanaan yang terperinci.
c. Kesesuaian jadwal adalah kecocokan/keserasian pembagian waktu berdasarkan rencana pengaturan, urutan kerja kegiatan.

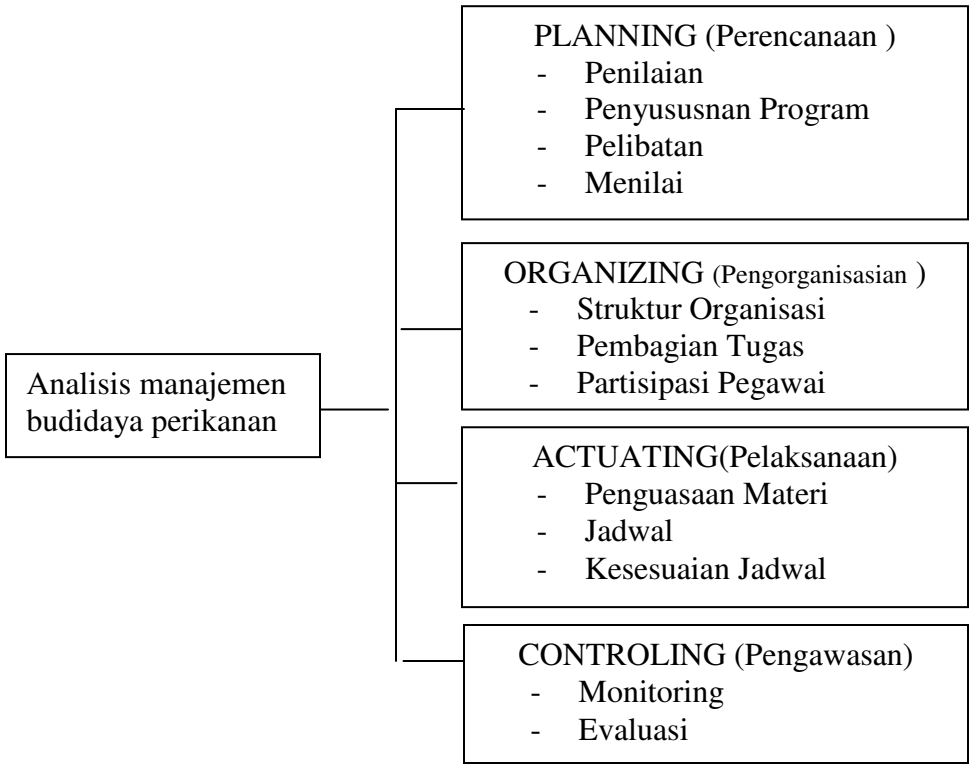
4. Pengawasan (Controlling) adalah proses pemantauan, penilaian, dan pelaporan rencana atas pencapaian tujuan yang telah ditetapkan untuk tindakan korektif guna penyempurnaan lebih lanjut, dengan indikator :
   a. Monitoring adalah untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan budidaya perikanan berjalan dengan baik atau sebaliknya.
   b. Evaluasi adalah untuk mengetahui apakah pelaksanaan sudah sesuai dengan rencana atau belum yang tentunya diharapkan dapat mencapai tujuan.

## C. Kerangka Berpikir

Dalam rangka manajemen budidaya perikanan diperlukan manajemen yang baik sehingga dapat dicapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian ini diteliti seberapa jauh pelaksanaan manajemen pengelolaan budidaya perikanan yaitu penerapan fungsi-fungsi manajemen (Terry, 2000) yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang telah

dilaksanakan pada Dinas Kelautan dan Perikanan Kab. Barru. Penjelasan tersebut diatas dapat dipahami bahwa pelaksanaan manajemen adalah salah satu alternative terbaik dalam manajemen pengelolaan budidaya perikanan di Kabupaten Barru. Kerangka pikir dapat digambarkan sebagai berikut :




Gambar. 1 . Kerangka Berpikir

D. Pertanyaan penelitian

1. Bagaimana manajemen budidaya perikanan pada Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Barru dilihat dari aspek perencanaan.
2. Bagaimana manajemen budidaya perikanan pada Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Barru dilihat dari aspek pengorganisasian.

3. Bagaimana manajemen budidaya perikanan pada Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Barru dilihat dari aspek pelaksanaan.
4. Bagaimana manajemen budidaya perikanan pada Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Barru dilihat dari aspek pengawasan.